

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *MIND MAPING* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PASIEN PERAWATAN SALURAN AKAR**



**CHOIRUNNISA RAHMAWATI**  
**P07125219010**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TERAPI GIGI  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PASIEN PERAWATAN SALURAN AKAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Terapan Terapi Gigi



**CHOIRUNNISA RAHMAWATI**  
**P07125219010**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TERAPI GIGI  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**"PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PERAWATAN SALURAN AKAR"**

Disusun Oleh

**CHOIRUNNISA RAHMAWATI**

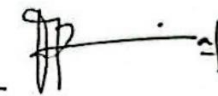
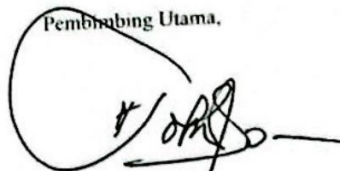
**P07125219010**

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Suharjono, SPd, S. SiT, M Kes  
NIP. 196012121981031006

Dewi Risnawati, SST., MDS  
NIP. 197612202006042007

Yogyakarta, 20 Juni 2023  
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Taadi, S. Pd., S Pd., M Kes  
NIP. 196602031986031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

---

Nama : Choirunnisa Rahmawati  
NIM : P07125219010  
Program Studi : Sarjana Terapan Terapi Gigi  
Jurusan : Kesehatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty-Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

“Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 20 Juni 2023  
Yang Menyatakan .



Choirunnisa Rahmawati  
(.....)

v

## **“PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PERAWATAN SALURAN AKAR”**

Choirunnisa Rahmawati\*, Suharyono, Dewi Risnawati  
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Pingit, Jln. Kyai Mojo No 56, Bener, Kec Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah  
Istimewa Yogyakarta

\*Email : [choirunnisar24@gmail.com](mailto:choirunnisar24@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 karies gigi masih menjadi masalah gigi dan mulut terbesar yang dialami masyarakat Indonesia. Provinsi DIY sendiri sebanyak 65,6% masyarakat menderita karies gigi dan baru 16,4% masyarakat yang mendapat penanganan dari tenaga medis. Karies gigi bersifat kronis yang apabila dibiarkan akan mengakibatkan kelainan pada pulpa gigi yang membutuhkan perawatan endodontik salah satunya perawatan saluran akar. Sebagian besar masyarakat masih belum memahami apa yang dimaksud perawatan saluran akar.

**Tujuan umum :** Diketuainya pengaruh *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna gustiana

**Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu *quasi experiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest with control group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *non probability* berupa *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah dengan *mind mapping*, *leaflet*, kuisioner, alat tulis.

**Hasil :** Hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *mind mapping* sebanyak 23 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan setelah dilakukan penyuluhan berubah menjadi 18 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* didapatkan 23 responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan setelah diberi penyuluhan berubah menjadi 16 responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang.

**Kesimpulan :** Media *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana.

**Kata Kunci :** *mind mapping*, *leaflet*, perawatan saluran akar

# “THE EFFECT OF MIND MAPPING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ROOT CANAL TREATMENT PATIENTS”

Choirunnisa Rahmawati\*, Suharyono, Dewi Risnawati  
Department of Dental Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Pingit, Jln. Kyai Mojo No 56, Bener, Tegalrejo Sub-district, Yogyakarta City,  
Yogyakarta Special Region

\*Email : [choirunnisar24@gmail.com](mailto:choirunnisar24@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Based on Basic Health Research in 2018, dental caries is still the biggest dental and oral problem experienced by Indonesian people. DIY Province alone as many as 65.6% of people suffer from dental caries and only 16.4% of people receive treatment from medical personnel. Dental caries is chronic which if left unchecked will result in abnormalities in the dental pulp that require endodontic treatment, one of which is channel treatment. Most people still do not understand what root canal treatment means. Through health counseling using mind mapping and leaflets, it is hoped that it can increase public knowledge about root canal treatment.

**General purpose:** The effect of mind mapping on the level of knowledge of root canal treatment patients in a private dental clinic drg. Erna gustiana.

**Method:** The type of research used is quantitative, namely quasi experiment with pretest-posttest research design with control group design. Sampling using non-probabilty sampling techniques in the form of accidental sampling The instruments used are mind mapping, leaflets, questionnaires,stationery.

**Results:** The results of the level of knowledge before being given counseling using mind map media as many as 23 respondents had a low level of knowledge and after counseling changed to 18 respondents had a high level of knowledge and the results of research before and after being given counseling using leaflet media obtained 23 respondents had a moderate level of knowledge and after being given counseling changed to 16 respondents had a moderate level of knowledge.

**Conclusion:** Mind mapping media no influence on the level of knowledge of root canal treatment patients at the private dental clinic drg. Erna Gustiana.

**Keywords:** mind mapping, leaflet, root canal treatment

## **A. PENDAHULUAN**

Karies gigi terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Karies ini bersifat kronis dan perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga hampir seluruh penderita karies berpotensi mengalami gangguan seumur hidup<sup>1</sup>.

Penyakit karies gigi yang dibiarkan lama kelamaan akan mengakibatkan kelainan pada pulpa gigi yang pada akhirnya gigi tersebut membutuhkan perawatan endodontik atau perawatan saluran akar. Masyarakat masih banyak yang kurang memperhatikan masalah penyakit gigi ini dan berfikir gigi yang mengalami karies harus dilakukan pencabutan agar rasa sakit yang timbul dari gigi tersebut hilang<sup>2</sup>.

Perawatan saluran akar merupakan salah satu jenis dari perawatan endodontik yang bertujuan untuk mempertahankan gigi dan kenyamanannya agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya, tanpa gejala, dapat berfungsi kembali dan tidak ada tanda-tanda kelainan patologis. Perawatan saluran akar ini memerlukan kunjungan berulang kali yaitu antara 3 - 4 kali. Pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar sangat dibutuhkan agar pasien dapat mempertimbangkan baiknya melakukan perawatan saluran akar daripada melakukan pencabutan terhadap gigi yang bermasalah<sup>3</sup>.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Guna meningkatkan pengetahuan pasien seputar kesehatan gigi dan mulut maka diperlukan suatu pendidikan yang dapat berupa sebuah penyuluhan kesehatan tentang perawatan saluran akar. Penyuluhan kesehatan membutuhkan media untuk menyampaikan bahan atau materi penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan keberhasilan

penyuluhan yang ditandai sasaran mau melaksanakan dan mempraktikkan pesan kesehatan yang disampaikan<sup>4</sup>.

Media yang dapat digunakan untuk penyuluhan tentang perawatan saluran diantaranya yaitu media *mind mapping*. Alasan dipilihnya media *mind mapping* sebagai media penyuluhan kesehatan adalah *mind mapping* terlihat lebih menarik karena materi yang disampaikan lebih detail serta menggunakan symbol, dan garis dengan banyak warna yang dapat memancing minat responden untuk berkonsentrasi dan dapat mengingat informasi atau pesan yang disampaikan untuk kemudian mengaplikasikan dengan bentuk kegiatan<sup>5</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penyuluhan menggunakan *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang perawatan saluran akar. Dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya tentang pengaruh *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif yaitu *Quasy Experiment* dengan pendekatan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan di Klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana pada bulan Februari – April 2023 dengan rancangan penelitian yang *pretest-posttest with control group design*. Rancangan penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar. Tingkat pengetahuan tentang pasien perawatan saluran akar diukur menggunakan kuisisioner dengan jawaban benar salah, dan responden hanya memilih satu diantara jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Parameter pengetahuan tentang perawatan saluran akar meliputi lubang gigi, gigi bengkok, dan perawatan saluran akar. Jumlah kuisisioner adalah 15 soal dengan 7 soal *favourable* dan 8 soal *unfavourable*. Penilaian kuisisioner untuk jawaban



yang benar mendapat skor nilai 1 dan apabila salah mendapatkan skor nilai 0. Kriteria penilaian tingkat pengetahuan perawatan saluran akar dibagi menjadi tiga, yaitu: pengetahuan tinggi apabila memperoleh skor jawaban benar 11 sampai 15, pengetahuan sedang apabila memperoleh skor jawaban benar 6 sampai 10, dan rendah apabila memperoleh skor jawaban benar 0 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala guttman* dengan jawaban “benar-salah”.

### C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari – April 2023 tentang pengaruh *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang didapat dari metode *accidental sampling*. Didapatkan hasil penelitian dibawah ini :

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia Dan Jenis Kelamin pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Karakteristik responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Rentang Usia</b>				
20 - 30	21	70,0	22	73,3
31 – 41	5	16,7	2	6,7
42 - 52	4	13,3	6	20,0
Total	30	100	30	100
<b>Jenis Kelamin</b>				
Perempuan	18	60,0	20	66,7
Laki – laki	12	40,0	10	33,3
Total	30	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan pada kelompok eksperimen didominasi responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 21 (70,0%) responden dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (60,0%) responden. Pada kelompok kontrol didominasi oleh responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 22 (73,3%) responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (66,7%) responden.

b. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Dengan Media *Mind Mapping* dan *Leaflet*.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Ekperimen				Kelompok Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Rendah	4	13,3	0	0	2	6,7	0	0
Sedang	23	76,7	12	40,0	23	76,7	16	53,3
Tinggi	3	10,0	18	60,0	5	16,7	14	46,7
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan didapatkan 23 (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden berubah menjadi 18 (60,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol sebelum diberi penyuluhan paling banyak 23 (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan setelah diberi penyuluhan tingkat pengetahuan responden berubah menjadi 16 (53,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

2. Selisih Rata – Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan *Mind Mapping* dan *Leaflet*

Tabel 3 Selisih Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan *Mind Mapping*

Pengetahuan	N	Rata - rata	Selisih Rata - rata
Sebelum diberi penyuluhan	30	8,77	2,80
Sesudah diberi penyuluhan	30	11,57	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 8,77 dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 11,57. Selisih rata – rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 2,80.

Tabel 4 Selisih Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan *Leaflet*

Pengetahuan	N	Rata - rata	Selisih Rata - rata
Sebelum diberi penyuluhan	30	9,20	1,80
Sesudah diberi penyuluhan	30	11,00	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan *leaflet* adalah 9,20 dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *leaflet* adalah 11,00. Selisih rata – rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 1,80.

### 3. Tabulasi Silang

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Rentang Usia dan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Penyuluhan Menggunakan *Mind Mapping*

Rentang Usia	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
20 – 30	1	3,3	18	60,0	2	6,7	21	70,0
31 – 41	1	3,3	4	13,3	0	0	5	16,7
42 – 52	2	6,7	1	3,3	1	3,3	4	13,3
Total	4	13,3	23	76,7	3		30	100

Berdasarkan tabulasi silang antara rentang usia pada Tabel 5 diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* dari responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun didapatkan paling banyak 18 (60,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dari responden dengan rentang usia 31-41 tahun didapatkan paling banyak 4 (13,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan responden dengan rentang usia 42-52 tahun didapatkan paling banyak 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Tabel 6 Tabulasi Silang Antara Rentang Usia dan Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media *Mind Mapping*

Rentang Usia	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
20 – 30	8	26,7	13	43,3	21	70,0
31 – 41	2	6,7	3	10,0	5	16,7
42 – 52	2	6,7	2	6,7	4	13,3
Total	12	40,0	18	60,0	30	100

Berdasarkan tabulasi silang antara rentang usia pada Tabel 6 diketahui tingkat pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* dari responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun didapatkan paling banyak 13 (43,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dari responden dengan rentang usia 31 – 41 tahun didapatkan paling banyak 3 (10,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan dari responden dengan rentang usia 42 – 52 tahun didapatkan 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 7 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Penyuluhan Menggunakan Media *Mind Mapping*

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki – laki	2	6,7	9	30,0	1	3,3	12	40,0
Perempuan	2	6,7	14	46,7	2	6,7	18	60,0
Total	4	13,3	23	76,7	3	10,0	30	100

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin pada Tabel 7 dapat diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *mind mapping* dari responden dengan jenis kelamin laki – laki didapatkan paling banyak 9 (30,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, sedangkan dari responden dengan jenis kelamin perempuan didapatkan paling banyak 14 (46,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tabel 8 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar Setelah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media *Mind Mapping*

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Laki – laki	2	6,7	10	33,3	12	40,0
Perempuan	10	33,3	8	26,7	18	60,0
Total	12	40,0	18	60,0	30	100

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin pada Tabel 8 diketahui tingkat pengetahuan responden setelah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* dari responden dengan jenis kelamin laki – laki didapatkan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi , sedangkan dari responden dengan jenis kelamin perempuan didapatkan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tabel 9 Tabulasi Ilang Antara Rentang Usia dengan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*

Rentang Usia	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
20 – 30	0	0	17	56,7	5	16,7	22	73,3
31 – 41	0	0	2	6,7	0	0	2	6,7
42 – 52	2	6,7	4	13,3	0	0	6	20,0
Total	2	6,7	23	76,7	5	16,7	30	100

Berdasarkan tabulasi silang antara rentang usia pada Tabel 9 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan *leaflet* dari responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun didapatkan paling banyak 17 (56,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dari responden dengan rentang usia 31 – 41 tahun didapatkan paling banyak 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan dari responden dengan rentang usia 42 – 52 didapatkan paling banyak 4 (13,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tabel 10 Tabulasi Silang Antara Usia dan Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*

Rentang Usia	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
20 – 30	10	33,3	12	40,0	22	73,3
31 – 41	1	3,3	1	3,3	2	6,7
42 – 52	5	16,7	1	3,3	6	20,0
Total	16	53,3	14	46,7	30	100

Berdasarkan tabulasi antara rentang usia dan tingkat pengetahuan responden pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan menggunakan *mind mapping* dari responden dengan rentang usia 20 - 30 tahun didapatkan paling banyak 12 (40,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dari responden dengan rentang usia 31 – 41 tahun didapatkan 1 (3,3%) responden memiliki tingkat pendidikan sedang dan 1 (3,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan dari responden dengan tingkat rentang usia 42 – 52 tahun didapatkan paling banyak 5 (16,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tabel 11 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Penyuluhan Menggunakan *Leaflet*

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki – laki	1	3,3	7	23,3	2	6,7	10	33,3
Perempuan	1	3,3	16	53,3	3	10,0	20	66,7
Total	2	6,7	23	76,7	5	16,7	30	100

Berdasarkan tabulasi antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan responden pada Tabel 11 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan *leaflet* dari responden dengan jenis kelamin laki – laki didapatkan paling banyak 7 (23,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dari responden dengan jenis kelamin perempuan didapatkan paling banyak 16 (53,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tabel 12 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Laki – laki	2	6,7	10	33,3	12	40,0
Perempuan	10	33,3	8	26,7	18	60,0
Total	12	40,0	18	60,0	30	100

Berdasarkan tabulasi antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan responden pada Tabel 12 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberi penyuluhan menggunakan *leaflet* dari responden dengan jenis kelamin laki – laki didapatkan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan dari responden dengan jenis kelamin perempuan didapatkan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

#### 4. Analisis Bivariat

##### a. Kelompok Eksperimen

Tabel 13 Hasil Analisis Data Uji *Wilcoxon* Kelompok Eksperimen

Tingkat Pengetahuan	n	P value
Sebelum	30	0,000
Sesudah	30	

Uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan pada tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *mind mapping*. Hal ini dilakukan sebab hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini didapatkan p value  $0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan pada tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping*.

##### b. Kelompok Kontrol

Tabel 14 Hasil Analisis Data Uji *Wilcoxon* Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	n	P value
Sebelum	30	0,001
Sesudah	30	

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan pada tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet*. Hal ini dilakukan sebab hasil uji normalitas berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value*  $0,001 < 0,05$  artinya ada perbedaan pada tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *leaflet*.

c. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 15 Hasil Analisis Data Uji *Mann Whitney* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	n	P value
Kelompok Eksperimen	30	0,220
Kelompok Kontrol	30	

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa hasil uji *Mann Whitney* didapatkan *p value*  $0,220 < 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh pada penyuluhan menggunakan media *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan frekuensi responden berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin jumlah pada kelompok eksperimen paling banyak yaitu responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 21 (70,0%) responden dan paling banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (60,0%) responden. Pada kelompok kontrol responden paling banyak terdiri dari responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun yaitu 22 (73,3%) responden dan paling banyak responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 20 (66,7%) responden.

Hasil penelitian frekuensi berdasarkan rentang usia ini didukung oleh penelitian<sup>6</sup> saat seseorang memasuki kelompok usia produktif seseorang cenderung lebih aktif untuk mencari suatu informasi yang baru dan masa dimana selalu memperhatikan penampilannya termasuk



memperhatikan kesehatan giginya dengan mengunjungi dokter gigi untuk merawat giginya. Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin perempuan didukung oleh penelitian<sup>7</sup> perempuan lebih memperhatikan dan mengutamakan kesehatan dibandingkan laki – laki.

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberi Penyuluhan Menggunakan *Mind Mapping*.

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* yaitu 23 (76,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah diberi penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan responden berubah menjadi paling banyak 18 (60,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian<sup>8</sup> *mind mapping* sangat menarik dari segi tampilan, dan pengelompokan materi yang ada didalamnya mempermudah responden untuk memahami materi yang disampaikan.

Pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet* didapatkan paling banyak yaitu 23 (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah diberi penyuluhan tingkat pengetahuan responden berubah menjadi paling banyak 16 (53,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hasil penelitian ini didukung dengan teori<sup>9</sup> yang mengatakan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media pada saat memberikan penyuluhan kesehatan.

3. Selisih Rata – Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel 3 menunjukkan rata – rata skor tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *mind mapping* adalah 8,77 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *mind mapping* rata – rata skor yang didapatkan adalah 11,57. Selisih skor tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen didapatkan

sebesar 2,80. Tabel 6 menunjukkan rata - rata skor tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* adalah 9,20 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet* didapatkan rata – rata skor tingkat pengetahuan responden yaitu 11,00. Selisih rata – rata skor tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum diberi penyuluhan pada kelompok kontrol adalah 1,80.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata – rata pengetahuan lebih tinggi terjadi pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian<sup>10</sup> penyajian *mind mapping* yang singkat disertai simbol dapat menarik perhatian responden dan hal tersebut akan mengoptimalkan kinerja dua belahan otak secara sinergis.

4. Tabulasi silang antara rentang usia dengan tingkat pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan *mind mapping* dan *leaflet*.

Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan hasil tabulasi silang antara rentang usia dan tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen. Sebelum dilakukan penyuluhan pada responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun paling banyak 18 (60,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah dilakukan penyuluhan didapatkan paling banyak 13 (43,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sebelum penyuluhan pada responden dengan rentang usia 31-41 tahun paling banyak 4 (13,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah dilakukan penyuluhan paling banyak 3 (10,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sebelum dilakukan penyuluhan pada responden dengan rentang usia 42 – 52 tahun paling banyak 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Setelah dilakukan penyuluhan paling banyak 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan tinggi.

Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan hasil tabulasi silang antara rentang usia dan tingkat pendidikan responden pada kelompok kontrol sebelum diberi penyuluhan responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun paling banyak didapatkan 17 (56,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah dilakukan penyuluhan paling banyak 12 (40,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sebelum dilakukan penyuluhan pada responden dengan usia 31 – 41 tahun didapatkan paling banyak 2 (6,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah penyuluhan paling banyak 5 (16,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Sebelum penyuluhan pada responden dengan rentang usia 42 – 52 tahun didapatkan paling banyak 4 (13,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Setelah diberi penyuluhan didapatkan paling banyak 5 (16,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hasil penelitian didukung oleh penelitian<sup>13</sup> bahwa usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

5. Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Menggunakan *Mind Mapping* dan *Leaflet*.

Tabel 7 dan Tabel 8 menunjukkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen. Sebelum diberikan penyuluhan pada responden dengan jenis kelamin laki – laki didapatkan paling banyak 9 (30,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah dilakukan penyuluhan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sebelum dilakukan penyuluhan pada responden dengan jenis kelamin perempuan didapatkan paling banyak 14 (46,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah dilakukan penyuluhan didapatkan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Tabel 11 dan Tabel 12 menunjukkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol. Sebelum dilakukan penyuluhan pada responden dengan jenis kelamin laki – laki paling banyak didapatkan 7 (23,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, setelah penyuluhan paling banyak didapatkan 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Pada responden berjenis kelamin perempuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan paling banyak 23 (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan paling banyak 10 (33,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hasil penelitian didukung oleh penelitian<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa perempuan lebih memperhatikan dan cepat merespon gangguan kesehatan yang dianggapnya membahayakan kesehatannya. Umumnya perempuan dalam merespon stimulus atau rangsangan lebih kuat dan lebih sensitif dibandingkan laki-laki.

#### 6. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Mind Mapping* Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar

Tabel 13 dan 114 menunjukkan hasil uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil *p value* 0,000 dan 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Didukung oleh teori<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pada Tabel 15 menunjukkan hasil uji *wilcoxon* tidak sejalan dengan hasil uji *Mann Whitney*, hasil dari uji *Mann whitney* didapatkan *p value* sebesar  $0,220 > 0,05$  dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa *mind mapping* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian<sup>12</sup> bahwa *mind mapping* merupakan metode atau cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara

harfiah memetakan pemikiran kita. Catatan yang dibuat tersebut bertujuan untuk membentuk gagasan yang saling berkaitan.

## **E. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *mind mapping*.
2. Adanya perbedaan tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.
3. Media *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana.

## **F. SARAN**

1. Bagi Responden

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan saat diberikan penyuluhan sehingga dapat merubah perilaku baik menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

2. Bagi Potekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mengembangkan penelitian dengan desain *true experiment* dengan pendekatan *pretest posttest with control group design* sehingga dapat membandingkan tingkat keberhasilannya dengan kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan media lainnya ataupun memodifikasi terapi tersebut dengan berbagai macam media dalam memberikan pendidikan kesehatan.

## **G. UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyusunan naskah publikasi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan penanggung jawab klinik gigi swasta drg. Erna Gustiana yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian serta kepada semua responden yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Boy, H., dan Khairullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja Sma Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3888>
2. Maulidah, I., Roelianto, M., Sampoerno, G. (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Terhadap Kepatuhan Menjalani Perawatan Berulang. *Conservative Dentistry Journal*, 8(1), 5. <https://doi.org/10.20473/cdj.v8i1.2018.5-10>
3. Rahmadani, D. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Pasien Melakukan Perawatan Saluran Akar Di Masa Pandemi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Rineka Cipta.
5. Nurika. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Anak dalam Merawat Skabies di Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Azainiyah Antirogo-Jember. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah*, 43, 1–12.
6. Bachtiar, Z. A. (2016). Perawatan Saluran Akar pada Gigi Permanen Anak dengan Bahan Gutta Percha. *Jurnal PDGI*, 65(2), 60–67.
7. Sari, A. R. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (JPPKMI) MASYARAKAT INDONESIA*, 1(1).
8. Yusuf, M., dan Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01, 86–91.
9. Notoatmodjo, S. (2012a). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bhineka Cipta.
10. Hidayat Heri, Heny Mulyani, Ajeng Siti Fatimah, Amalia Sholihat, & Ana Zulfia Latifah. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1).
11. Enriani, Susilarti, dan Suyatmi. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Impaksi Molar Tiga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Pencabutan Gigi Impaksi Molar Tiga Rahang Bawah di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Gigi dan Mulut*, 2(1), 25–29.
12. Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1).
13. Tarigan, M., Wulandari, A., Ima, R., Aulia, R., & Pratiwi, I. (2019). Gaya Berpikir dan Dinamikanya Pada Karyawan Usia Produktif. *Jurnal RAP UNP*, 10(1), 62–77.